

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lingkup dan Subjek Penelitian

Dalam sebuah penelitian, menentukan lingkup penelitian merupakan salah satu hal yang penting. Penelitian ini dilakukan di beberapa KAP. Yang menjadi narasumber dari penelitian ini adalah beberapa auditor yang bekerja di KAP.

Wawancara personal dilakukan dengan tatap muka dengan staf audit di KAP Leonard Mulia & Richard, staf audit di KAP Bayudi Yohana Suzy Arie, pimpinan KAP RD. Anto Widiyatmoko, auditor senior di KAP Teguh Heru dan Rekan cabang Semarang, manager di KAP Harhinto Teguh, associate di KAP Tanudireja, Wibisana, Rintis & Rekan dan KAP Beny G. Mereka merupakan orang-orang yang berkaitan langsung dengan proses audit klien.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer biasanya didapat melalui kuesioner, kelompok fokus, panel, dan juga wawancara yang dilakukan dengan narasumber. Dalam penelitian ini data primer tersebut didapatkan melalui wawancara oleh beberapa auditor dari KAP di Semarang.

3.3. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini tidak diukur dengan skala numerik. Deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang non numerik, yang tidak dapat dihitung dalam bentuk informasi atau penjelasan berdasarkan pendekatan teoritis dan penelitian logis.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Melakukan wawancara dengan beberapa auditor mengenai bagaimana kesiapan mereka dalam penggunaan Data Digital dan *Big Data Analisis*.
2. Melakukan transkrip data yang diperoleh dari wawancara.
3. Mengumpulkan catatan dari transkrip wawancara untuk menyimpulkan gagasan utama dari data.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi dari hasil analisa yang dilakukan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Wawancara sendiri dapat berupa wawancara personal, dan wawancara melalui telepon.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkap apa yang dirasakan dan dipikirkan orang tentang berbagai aspek kehidupan. Dengan melakukan wawancara kita dapat memperoleh gambaran tentang apa yang dialami oleh narasumber. Dengan demikian, wawancara dapat berfungsi deskriptif. Fungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti dialami oleh orang lain. Selain fungsi deskriptif, wawancara dapat berfungsi eksploratif, yaitu bila masalah yang kita hadapi masih samar-samar bagi kita karena belum pernah diselidiki secara mendalam oleh orang lain.

Wawancara dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013). Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya sudah disiapkan dan sudah ditulis terlebih dahulu. Narasumber diberikan pertanyaan yang telah disiapkan oleh pewawancara. Pewawancara juga harus dapat menangkap dengan cepat apa yang menjadi jawaban dari narasumber. Wawancara ini digunakan ketika peneliti mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang pertanyaannya tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara ini menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dianggap perlu dalam situasi wawancara. Dalam hal ini sebaiknya pewawancara telah mencatat hal-hal yang penting yang sesuai dengan tujuan dari wawancara tersebut.

3.5. Panduan Wawancara

1. Apakah Anda mengetahui tentang teknis analisis data menggunakan bantuan audit software?
2. Bagaimana tanggapan Anda mengenai penggunaan software dalam proses audit?
3. Apakah di KAP Anda sudah menggunakan bantuan software untuk proses audit?
4. Jika YA
 - a. Apakah pimpinan/partner KAP mempunyai kebijakan untuk menggunakan software audit dalam pemeriksaan data?
 - b. Apakah KAP memberikan pelatihan terlebih dahulu dalam menggunakan software tersebut? Atau diikutkan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak luar? Siapa, kapan, dimana, berapa kali? Bagaimana proses awal penggunaan software audit di KAP Anda?
 - c. Apa alasan atau faktor-faktor yang mendorong KAP Anda menggunakan audit software? Apakah dengan menggunakan software tersebut mempermudah Anda dalam melakukan proses audit? Apakah meningkatkan profesionalisme auditor?
 - d. Menurut Anda, apa dampak yang terjadi dengan penggunaan software dalam proses audit?
 - e. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan software dalam proses audit?

- f. Apa saja kendala yang terjadi dalam penggunaan software dalam proses audit?
- g. Bagaimana pimpinan KAP atas isu *Big Data*? Bagaimana tanggapan Anda pribadi? Bagaimana peran dan prospek penggunaan *Big Data* dalam penugasan audit? Menurut Anda apa saja manfaatnya, faktor pendukung dan kendalanya?

5. Jika TIDAK

- a. Mengapa tidak menggunakan? Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan KAP Anda tidak menggunakan audit software?
- b. Bagaimana kebijakan pimpinan menanggapi perkembangan pemanfaatan TI dalam proses bisnis klien?
- c. Apakah tidak menemui kendala ketika mengaudit klien yang datanya sudah digital?
- d. Apakah ke depan masih tetap akan bertahan tidak menggunakan audit software?
- e. Bagaimana pimpinan KAP atas isu *Big Data*? Bagaimana tanggapan Anda pribadi? Bagaimana peran dan prospek penggunaan *Big Data* untuk dalam penugasan audit? Menurut Anda apa saja manfaatnya, faktor pendukung dan kendalanya?